

Pendidikan Kesehatan Tentang Generasi Berencana (GenRe) di SMK Kesdam IV/ Diponegoro Magelang

Fitria Primi Astuti¹, Ida Sofiyanti², Eti Salafas³

¹ Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo, Indonesia, fitriaprimi@gmail.com

² Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo, Indonesia, idasofiyanti@gmail.com

³ Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo, Indonesia, etisalafas.unw@gmail.com

Article Info

Article History

Submitted, 12 February 2019

Accepted, 28 March 2019

Published, 31 March 2019

Keywords: Health
Education, Knowledge,
Planning Generation
(GenRe)

Abstract

Adolescence is a transitional period between childhood and adulthood that runs between the ages of 12 years to 21 years. Considering the understanding about adolescence as the transitional period until reaching adulthood, it will be difficult to determine the age limit and the changes of signs of maturity. Health problems that occur in adolescents are related to risky behaviors, namely smoking, drinking alcoholic beverages, drug abuse, and premarital sexual intercourse. To addressing the problems of adolescents, the government through the BKKBN has a program called Generasi Berencana (GenRe) or Planning Generation which promotes early family planning programs for adolescents. GenRe will also give information about the importance of reproductive health, life skills, counseling services and KRR referral to create Tegar Remaja in order to achieve a happy and prosperous small family. The samples of the Twelfth-Year students at Kesdam vocational school were 72 respondents. The research was started by doing Pre-test by giving questionnaires about the knowledge of GenRe and then by continuing to give Health education about GenRe. After that the post-test was used to re-measure their knowledge. Data analysis used the Wilcoxon test. There is an increase of the students' knowledge about planning generation (genre) after being given health education.

Abstrak

Remaja merupakan masa peralihan antara masa anak dan masa dewasa yang berjalan antara umur 12 tahun sampai 21 tahun, mengingat pengertian remaja adalah masa peralihan sampai tercapainya masa dewasa, maka akan sulit menentukan batas umurnya, terjadi perubahan tanda-tanda kedewasaan. Masalah kesehatan yang terjadi pada remaja berkaitan dengan perilaku yang berisiko, yaitu merokok, minum minuman beralkohol, penyalahgunaan narkoba, dan melakukan hubungan seksual pranikah. Menanggulangi masalah pada remaja Pemerintah lewat BKKBN memiliki program yaitu Generasi Berencana (GenRe) yang mempromosikan program Keluarga Berencana sejak dini bagi kaum remaja. Generasi Berencana (GenRe) pula remaja akan diberikan informasi tentang pentingnya kesehatan reproduksi, keterampilan dan kecakapan hidup, pelayanan konseling dan rujukan KRR untuk mewujudkan Tegar Remaja dalam rangka tercapainya keluarga kecil bahagia sejahtera. Sampel dalam Siswa Kelas XII di SMU Kesdam Magelang sebanyak 72 Responden. Penelitian dimulai

Mengukur Pre test memberikan Kuesioner Pengetahuan Genre diberikan pendidikan Kesehatan tentang Genre dan Setelah Itu diukur lagi untuk post testnya dengan menggunakan Kuesioner pengetahuan Post Test. Analisa Data menggunakan uji Wilcoxon. Ada Peningkatan Pengetahuan Pengetahuan remaja tentang Generasi Berencana (Genre) setelah diberikan pendidikan kesehatan

Pendahuluan

Remaja merupakan masa peralihan antara masa anak dan masa dewasa yang berjalan antara umur 12 tahun sampai 21 tahun, mengingat pengertian remaja adalah masa peralihan sampai tercapainya masa dewasa, maka akan sulit menentukan batas umurnya, terjadi perubahan tanda-tanda kedewasaan (Gunarsa, 2008). Salah satu aspek kritis dalam masa remaja adalah menyangkut pergaulan baik pergaulan sesama jenis maupun lawan jenis, jika tidak berhati-hati, pergaulan akan sangat berpotensi menyeret para remaja terjerumus ke dalam pergaulan yang tidak patut, banyak sekali kasus pergaulan remaja memprihatinkan karena melenceng ke sasaran yang salah (Subaktiar, 2010).

Masalah kesehatan yang terjadi pada remaja berkaitan dengan perilaku yang berisiko, yaitu merokok, minum minuman beralkohol, penyalahgunaan narkoba, dan melakukan hubungan seksual pranikah. Perokok reguler di antara anak laki-laki berusia 15 sampai 19 tahun meningkat dari 36,8% pada tahun 1997 menjadi 42,6% pada tahun 2000 (WHO, 2003). Data dari survei tembakau pada anak sekolah usia 13 - 15 tahun *Global Youth Tobacco Survey* (GYTS) yang dilakukan di 50 sekolah menunjukkan prevalensi pelajar yang pernah merokok sebesar 33%, sedangkan prevalensi perokok saat ini (perokok tiap hari dan kadang-kadang) diantara pelajar adalah 22%. Hasil SDKI (2012) menunjukkan bahwa perilaku konsumsi minuman beralkohol cukup tinggi dikalangan remaja-remaja laki-laki usia 15 – 24 tahun (15.6%) untuk pernah minum alkohol kadang-kadang, dimana angka ini jauh lebih tinggi dibandingkan dengan angka nasional RISKESDAS 2007 yaitu sebesar 5.5%. Kaitan antara pengguna narkoba dan seks bebas juga mengarah ke pada penderita HIV/AIDS. Data Kemenkes menunjukkan kasus AIDS secara kumulatif 1989-1014 sebesar 55.779 kasus atau 2,9% pada kelompok usi 20-28 tahun, dan 3,1% pada umur 15-19 tahun.

Untuk Menanggulangi masalah di atas Pemerintah lewat Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) memiliki program yaitu Generasi Berencana (GenRe) yang mempromosikan program - program Keluarga Berencana sejak dini bagi kaum remaja. Pesan-pesan GenRe didifusikan melalui iklan, selain itu pesan-pesan GenRe juga disampaikan dalam wadah GenRe yakni Pusat Informasi Konseling Remaja/Mahasiswa (PIK R/M) dimana sasaran khalayaknya adalah remaja berusia 10-24 tahun dan belum menikah, keluarga dan masyarakat peduli remaja. Melalui generasi berencana pula remaja akan diberikan informasi tentang pentingnya kesehatan reproduksi, keterampilan dan kecakapan hidup, pelayanan konseling dan rujukan KRR untuk mewujudkan Tegar Remaja dalam rangka tercapainya keluarga kecil bahagia sejahtera.

Metode

Penelitian Ini menggunakan sampel sebanyak 72 Siswa Kelas XII SMK Kesdam IV/ Diponegoro Magelang. Metode menggunakan penelitian eksperimen semu (Quasi Experimental) dengan rancangan *One Group Pre-test* dan *Post-test*. Penelitian dimulai dengan mengukur pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang GenRe dengan memberikan kuesioner pengetahuan tentang GenRe. Setelah itu diukur lagi pengetahuan setelah penyuluhan. Analisa data menggunakan uji Wilcoxon.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Uji Beda Pre dan Post Tes

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post Test - Pre test	Negative Ranks	3 ^a	54.00
	Positive Ranks	48 ^b	1272.00
	Ties	21 ^c	

Total	72
-------	----

Tabel 1 menunjukkan terdapat 3 siswa yang mempunyai selisih (negatif) antara tingkat pengetahuan pre dan post dengan rata-rata penurunan sebesar 18.00, sedangkan jumlah rangking positif sebesar 54.00, terdapat 22 siswa mengalami peningkatan pengetahuan pre dan post dengan rata-rata peningkatan sebesar 26.50, sedangkan jumlah rangking positif atau sum ranks adalah sebesar 1272.00. Terdapat 21 siswa yang mempunyai tingkat pengetahuan yang sama antara Pre dan Post

Tabel 2 Uji Wilcoxon

	Post Test - Pre test
Z	-5.799 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Berdasarkan Uji Wilcoxon didapatkan Asymp.Sig 0.000 < 0.05, maka disimpulkan ada perbedaan tingkat pengetahuan siswa tentang Generasi Berencana (GenRe) sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan. Penginderaan melalui panca indra manusia melalui pendengaran, penciuman, rasa dan raba (Notoatmodjo, 2010). Putriani (2010) mengatakan salah satu faktor yang memengaruhi pengetahuan adalah pernah mendapatkan informasi kesehatan. Informasi kesehatan dapat diperoleh melalui pendidikan kesehatan. Penyuluhan kesehatan, dan komunikasi, informasi dan edukasi. Pendidikan kesehatan adalah pemberdayaan masyarakat, sedangkan pemberdayaan masyarakat adalah membangkitkan daya sehingga mampu membangkitkan kesehatannya sendiri. Pengetahuan tersebut pada akhirnya diharapkan dapat berpengaruh terhadap perilaku. Dengan kata lain, dengan adanya promosi kesehatan tersebut diharapkan dapat membawa akibat terhadap perubahan perilaku kesehatan dari sasaran. Pendidikan kesehatan adalah upaya menerjemahkan apa yang telah diketahui tentang kesehatan ke dalam perilaku yang diinginkan dari perorangan ataupun masyarakat

melalui proses pendidikan. Pendidikan kesehatan dapat mengubah faktor pengetahuan, sikap dan kemampuan seseorang. Mardinah Sri dkk (2017) mengemukakan bahwa pendidikan kesehatan dapat memberikan pengaruh terhadap tingkat pengetahuan pada remaja SMP. Hadi (2015) mengatakan pendidikan kesehatan efektif dapat meningkatkan pengetahuan. Pendidikan kesehatan tentang Program Generasi Berencana (GenRe) adalah suatu program untuk memfasilitasi terwujudnya tegar remaja, yaitu remaja yang berperilaku sehat, terhindar dari risiko Triad KRR, menunda usia pernikahan, mempunyai perencanaan kehidupan berkeluarga untuk mewujudkan keluarga kecil bahagia sejahtera serta menjadi contoh, model, idola dan sumber informasi bagi teman sebayanya.

GenRe adalah remaja/mahasiswa yang memiliki pengetahuan, bersikap dan berperilaku sebagai remaja/mahasiswa, untuk menyiapkan dan perencanaan yang matang dalam kehidupan berkeluarga. Remaja atau mahasiswa GenRe yang mampu melangsungkan jenjang-jenjang pendidikan secara terencana, berkarir dalam pekerjaan secara terencana, dan menikah dengan penuh perencanaan sesuai siklus kesehatan reproduksi. Program GenRe ini cocok untuk remaja dan masyarakat karena terbukti tidak menimbulkan dampak negatif dan polemik di masyarakat karena program ini ekonomis dan baik untuk kesehatan (Sirait, 2018). Suryanti (2017) mengatakan ada perubahan dan pengaruh sikap dan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan Genre. Utami (2015) mengatakan bahwa penyuluhan/ Pendidikan kesehatan Generasi Berencana efektif diberikan pada remaja karena sesuai dengan kebutuhan saat ini. Dengan Pendidikan Kesehatan Tentang Generasi Berencana (GenRe) adalah remaja/ mahasiswa yang memiliki pengetahuan, sikap dan perilaku sebagai remaja/ mahasiswa yang mampu melangsungkan jenjang pendidikan secara terencana, berkarir dalam pekerjaan secara terencana serta menikah dengan penuh perencanaan sesuai siklus kesehatan reproduksi dalam rangka penyiapan kehidupan berkeluarga.

Simpulan dan Saran

Ada peningkatan pengetahuan remaja tentang Generasi Berencana (GenRe) setelah diberikan pendidikan kesehatan. Adapun saran yang diberikan yaitu

- 1 Untuk remaja lebih banyak mencari informasi tentang kesehatan reproduksi remaja tentang GenRe melalui media massa, media social dan tenaga kesehatan.
- 2 Untuk sekolah melalui peran bimbingan dan konseling lebih aktif berpartisipasi dalam program GenRe.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Ketua Yayasan Ngudi Waluyo, Rektor Universitas Ngudi waluyo, Ketua LPPM, Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo Ungaran, Kepala Sekolah SMK Kesdam IV/ Diponegoro Magelang, serta seluruh rekan-rekan yang telah banyak membantu dalam kelancaran penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Gunarsa, 2008. Psikologi perkembangan anak dan dewasa. Jakarta. PT BPK Gunung Mulia
- Hadi, Candra P. 2015. Efektifitas pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan keluarga tentang hipertensi. *Medika* Vol. 15 No. 1: 67 - 74, Januari 2015
- Lestari, Suhani .2011. Perilaku Berisoko Remaja Di Indonesia Menurut Kesehatan Reproduksi Remaja Tahun 2007 , *Jurnal kesehatan reproduksi* Volume 1, No 3 Agustus 2011
- Maulana, Heri D.J. 2009 Promosi Kesehatan, Jakarta, Buku Kedokteran: EGC.

Putriani, Nasria. Faktor-Faktor Ynag mempengaruhi Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi, Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Diponegoro, Skripsi

Shorayasari susi,1 Effendi Dian Puspitasari, Puspita Sri, Perbedaan Pengetahuan Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang Menggosok Gigi Dengan Video Modeling, *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Maret 2017, 8(1):43-48, DOI:

<https://doi.org/10.26553/jikm.2017.8.1.43-48>

Sirati, Benny Jefri.2018. Difusi Program Genre Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional Pada kehidupan keluarga berencana Melalui PIK Sehat di Universitas Riau, *JOM Fisip* vol 5 Edisi Januari-Juni

Subaktiar. 2009. Kenali anak remaja anda. Jakarta : PT Elek Media Komputindo

Suryani, Elvy. Efektifitas Penyuluhan Generasi Berencana (GENRE) terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang TRIAD kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) di SMA Negeri Padang Sidempuan 207, *Jurnal Kebidanan darmais* 2017. 90

Yana Utami Devi Dwi. 2015. Penyuluhan Program BKKBN Mengenai Generasi Berencana (Genre) Dan Sikap Remaja, *Jurnal Simbolika/ Volume 1/ Nomor 2/ September* 2015

Yulianti devi, Program Generasi Berencana (GenRe) Dalam Rangka Pembangunan Manusia Menuju Pembangunan Nasional Berkualitas, *Jurnal Analisis Sosial Politik* Volume 1, No 2, Desember 2017